

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian dari Bayu Chawarizmi, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora pada tahun 2012. Penelitian tersebut berjudul “Blackberry Smartphone Sebagai Gaya Hidup (Studi Deskriptif Kualitatif Di Kalangan Komunitas BIGREDS Yogyakarta)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan Blackberry Smartphone sebagai gaya hidup. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa dengan Blackberry atau BB kita tidak direpotkan untuk mengakses informasi, karena BB mudah untuk dibawa kemanapun kita pergi. BB menjadi barang yang tak terpisahkan lagi dalam kehidupan sehari-hari bagi para penggunanya. Tetapi itu bisa jadi hal yang negatif bila digunakan secara berlebihan karena akan membuat para penggunanya menjadi ketergantungan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh perkembangan media sosial. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan penelitian deskriptif dengan metode analisis

kualitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah menggunakan metode analisis kuantitatif (Chawarizmi, 2012)

Penelitian selanjutnya Ghufon Kurniawan, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah tahun 2014. Penelitian tersebut berjudul “Strategi Pembinaan Sikap Dan Perilaku Santri Pondok Pesantren Al-Iman Muntilan Magelang dari pengaruh media sosial internet. Tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk mengetahui dan meninjau strategi pembinaan sikap dan perilaku santri dari pengaruh media sosial internet. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwasannya motif sikap dan perilaku santri pada dasarnya masih berperilaku baik dan normal. Meskipun ada beberapa santri yang melanggar peraturan dikarenakan mereka mengalami masa psikologis dan mental. Karena para santri termasuk kalangan anak muda yang menggemari facebook dan twitter.

Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku. Adapun perbedaannya ialah skripsi yang dibuat oleh Ghufon Kurniawan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan berikutnya terletak pada jenis media sosial yang akan diteliti. Sodara Ghufon meneliti tentang facebook dan twitter, sedangkan peneliti akan meneliti tentang WhatsApp (Kurniawan, 2014)

Penelitian Irwansah Suwahyu yang meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta” Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh media sosial terhadap akhlak serta prestasi belajar siswa pada SMA UII Yogyakarta. Serta untuk mengetahui dampak negatif dan positif dari penggunaan media sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi dengan model *sequential explanatory*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Tingginya Penggunaan media sosial di SMA UII Yogyakarta yang ditunjukkan dengan adanya banyak akun yang dimiliki oleh siswa disekolah tersebut. Hal ini dapat menimbulkan sifat yang kurang baik dengan siswa lainnya karena terlalu sering berinteraksi di media sosial sehingga mereka malas untuk belajar dan sering bolos. Dalam penggunaan media sosial sebenarnya tidak ada batasan sehingga siswa mengabaikan dampak positif seperti siswa mengakses media sosial saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran

Perbedaan dari peneliti sebelumnya dengan penelitian selanjutnya yaitu terletak pada variabel Y dari penelitian Irwansah Suwahyu adalah Akhlak dan Prestasi Belajar, dan peneliti selanjutnya hanya meneliti tentang prestasi belajarnya saja. Sedangkan persamaan yang ada pada pokok pembahasan , yaitu sama-sama membahas tentang Pengaruh penggunaan media sosial (Suwahyu, 2017).

Selanjutnya penelitian Sri Minatun yang meneliti tentang “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas

IV MI Negeri 02 Cempaka Putih Ciputat Timur Tahun Ajaran 2010/2011”.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui faktor apa sajakah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang ada di MI Negeri 02 Cempaka Putih, Penelitian ini menggunakan analisis bivariat dengan responden sebanyak 66 anak. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Prestasi Belajar yang ada di MI Negeri 02 Cempaka Putih cukup lah baik, hal ini dibuktikan dengan adanya nilai siswa yakni 75,03. Dan untuk analisis antara gizi, kebiasaan, kesehatan status ekonomi dengan prestasi belajar tidak ada hubungan yang signifikan. Kemudian untuk variabel minat dan motivasi ini terdapat hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian selanjutnya yakni terdapat pada judulnya, penelitian Sri Minatun membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar sedangkan dipenelitian selanjutnya membahas tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar. Sedangkan persamaan yang ada pada penelitian sebelum dan sesudahnya , yaitu sama-sama membahas tentang prestasi belajar (Minatun, 2011).

Penelitian Intan Mutia dkk tentang “Pengaruh jejaring Sosial Facebook terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa teknik Informatika Di Universitas”. Penelitian ini bertujuan untuk menunjang pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dengan mengaitkan dua variabel menggunakan metode regresi linier antara facebook dan prestasi belajar dan diuji menggunakan uji korelasi. Dengan sebanyak 300

responden mahasiswa. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pengaruh antara jejaring facebook dengan prestasi belajar siswa sangat signifikan.. Hal tersebut terbukti dengan adanya hasil dari uji regresi linier sederhana yang ditunjukkan dengan nilai $\text{sig.} 0,00 < 0,05$

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian selanjutnya yakni terdapat pada variabel X, penelitian Intan mutia dkk membahas tentang pengaruh Jejaring sosial facebook sedangkan dipenelitian selanjutnya membahas tentang pengaruh penggunaan media sosial dan respondennya berbeda penelitian Intan Mutia dkk respondennya mahasiswa sedangkan responden pada penelitian selanjutnya adalah siswa siswi. Kemudian persamaan yang ada pada penelitian sebelum dan sesudahnya , yaitu sama-sama membahas tentang media sosial dan prestasi belajar (Mutia, Irfansyah, & Widya Adnyani, 2016, hal. 1).

Kemudian Penelitian Risnah dan Ahmad Sayuti dengan judul penelitian “Sosial Media Dan perubahan Indeks Prestasi Mahasiswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mahasiswa yang mengambil jurusan keperawatan jurusan dalam menggunakan internet secara aktif kemudian dibandingkan hasil belajar mahasiswa saat semester II-VII, dan untuk mengetahui indeks prestasi mahasiswa. Dengan responden sebanyak 150 orang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian kausal. Hasil yang diperoleh dari. dua variabel ini yakni indeks prestasi mahasiswa dengan media sosial tidak ada pengaruh yang signifikan. Dengan inilah, penggunaan sosial media tidak mempengaruhi indeks

prestasi siswa karena responden menggunakannya sebagaimana mestinya dan tidak berlebihan dalam menggunakannya.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian selanjutnya terletak pada variabel X, penelitian Risnah dan Ahmad Sayuti ini variabelnya adalah Sosial Media dan pada penelitian selanjutnya variabel X nya Pengaruh Penggunaan Media Sosial, kemudian pada variabel Y dalam penelitian selanjutnya adalah Perubahan Indeks prestasi sedangkan pada penelitian selanjutnya yakni prestasi belajar. Sedangkan untuk persamaan antara penelitian sebelum dan sesudahnya yakni terletak pada variabel X nya yang menunjukkan bahwa sama sama membahas media sosial (Risnah & Sayuti, 2015, hal. 1).

Penelitian Vensi Vydia dkk tentang “Pengaruh Media Sosial Terhadap Komunikasi Interpersonal dan *Cyberbullying* Pada Remaja”. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan dan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap komunikasi interpersonal *cyberbullying* remaja. Kemudian penelitian ini juga memberikan solusi untuk semua remaja agar berkomunikasi secara pribadi walaupun mereka sering membuka media sosial secara rutin. Responden dari penelitian ini sebanyak 500 siswa yang usianya dari 16-19 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik statistik. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang sangat signifikan antara interpersonal dengan *cyberbullying* pada remaja. Hal ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya tentang *cyberbullying* yang mendapatkan data dari hasilnya bahwa 51,3%

siswa kebanyakan menceritakan apa yang mereka alami oleh tidak siswa yang lain dan ada beberapa yang tidak mau menceritakan kepada siapapun karena anak tersebut tidak ingin orang lain mengetahui termasuk tidak bercerita kepada orang tua nya.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian selanjutnya terdapat pada variabel Y dimana penelitian dari Vensi Vydia dkk yakni Komunikasi Interpersonal dan *Cyberbullying* sedangkan dipenelitian selanjutnya variabel Y nya adalah Prestasi Belajar. Dan persamaan yang ada pada penelitian sebelumnya dan penelitian selanjutnya adalah sama sama membahas tentang pengaruh media sosial (Vydia, Irliana, & Dian Savitri, 2014, hal. 17).

Penelitian Dyah Sari Rasyidah tentang “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Jenis-Jenis Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VII Di SMP N 3 Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017”. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui penggunaan media sosial, jenis dan intensitas belajar pada siswa PAI Siswa kelas VII di SMP N 3 Karangdowo klaten. Pada penelitian ini menggunakan metode Asosiatif dengan responden sebanyak 223 siswa. Hasil dari penelitian ini bahwa media sosial yang paling banyak digunakan oleh siswa yakni facebook sebanyak 30 siswa sedangkan BBM sebanyak 26 siswa dan yang menggunakan keduanya sebanyak 23 siswa kemudian sisanya tidak menggunakan media sosial sama sekali sebanyak 12 siswa, intensitas belajar PAI pada siswa smp karangdowo tergolong sedang dikarenakan

kurangnya respon dan minat siswa terhadap pelajaran PAI dan hasil ini dibuktikan dengan adanya uji percobaan yakni penggunaan media sosial dengan intensitas belajar dan diperoleh $0,411 > 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan intensitas belajar siswa. Sedangkan pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang sangat signifikan

Adanya Perbedaan dari penelitian selanjutnya yakni penelitian dari Dyah Sari Rasyidah membahas tentang jenis-jenis media sosial yang dapat mempengaruhi intensitas belajar siswa, sedangkan pada penelitian selanjutnya hanya membahas mengenai pemanfaatan media sosial saja. Akan tetapi masih sama-sama membahas tentang media sosial (Rasyidah, 2017).

Lanjutan penelitian Beauty Manumpil, Yudi Ismanto, dan Franly Onlybala tentang “Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Tingkat Prestasi Siswa Di SMA Negeri 9 Manado” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan gadget dengan tingkat prestasi belajar pada siswa SMA Negeri 9 Manado. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Responden dari penelitian ini yakni sebanyak 41 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan gadget dengan tingkat prestasi belajar siswa. Yang dikuatkan dengan hasil yang diperoleh yakni nilai $p = 0,016 < \alpha = 0,05$.

Perbedaan dari penelitian selanjutnya yakni terletak pada variabel X. Menurut penelitian Beauty Manumpil dkk variabel X nya adalah Hubungan Penggunaan Gadget, sedangkan penelitian selanjutnya, Pemanfaatan Media Sosial. Kemudian kesamaan yang diperoleh dari penelitian selanjutnya yakni terdapat pada variabel Y nya. Yakni sama sama Membahas tentang Prestasi Siswa, Walaupun penelitian ini meneliti tentang tingkat prestasi sedangkan penelitian selanjutnya meneliti tentang prestasi belajar (Manumpil, Ismanto, & Onlibala, 2015).

Penelitian dari Firda Abraham dengan judul “Pemanfaatan Media Online Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat”. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan media sosial digunakan untuk berinteraksi dengan masyarakat melalui media sosial. Responden dari penelitian ini sebanyak 680. Hasil dari penelitian ini yakni banyak manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan media sosial untuk berinteraksi dengan sesama, menambah wawasan dan pengetahuan. Dan lebih baik lagi media sosial digunakan untuk suatu hal yang bermanfaat seperti memberikan informasi kepada sesama memberikan pekerjaan kepada orang yang membutuhkan dan juga dimaksmilakan untuk pengetahuan tentang pendidikan.

Perbedaan dari penelitian selanjutnya terdapat pada variabel Y nya yakni penelitian dari Firda Abraham membahas tentang Interaksi Sosial sedangkan pada penelitian selanjutnya membahas tentang Prestasi Belajar, Kemudian Kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian selanjutnya

yakni terletak pada variabel X nya yaitu sama-sama membahas tentang Pemanfaatan Media Sosial (Abraham, 2014, hal. 1).

Penelitian dari Atmadiyah Nur dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial facebook Terhadap Perilaku Berpacaran Remaja Pada Siswa SMP”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku berpacaran pada remaja ketika menggunakan media sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan studi korelasi. Penelitian ini mengambil responden sebanyak 68 siswa. Hasil dari penelitian ini bahwa pemanfaatan media sosial mencapai 77,19%, hal ini tergolong dalam kategori baik, sedangkan perilaku pacaran mencapai 74,85 yang dalam kategori cukup. Untuk itu pengaruh jejaring sosial facebook terhadap perilaku berpacaran adalah 49,84% yang artinya perilaku kencan ini dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian selanjutnya yakni terdapat variabel Y yang berbeda. Untuk penelitian Atmadiyah Nur variabel Y nya adalah Perilaku berpacaran sedangkan pada penelitian selanjutnya adalah Prestasi belajar siswa. Untuk persamaan antara penelitian ini dengan penelitian selanjutnya yakni sama-sama membahas mengenai media sosial. Akan tetapi penelitian ini lebih secara spesifik nya terhadap facebook (Nur, 2017, hal. 1).

Terakhir penelitian dari Fetiyana Luthfi Prihandini tentang “Tingkat Pemanfaatan Sosial Media terhadap Branding Pariwisata Jawa Tengah Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah”. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan media sosial terhadap branding pariwisata jawa tengah. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan sebanyak 409 responden yang dipilih dengan teknik *purpose sampling*. Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan sosial media dengan *branding* pariwisata jawa tengah yakni sebesar 0,575 sehingga dapat dikatakan memiliki hubungan yang cukup kuat. Yang dibuktikan dengan adanya hasil yang ditemukan bahwa release 11,5 didapatkan dari nilai t sebesar 2,92 dengan kesalahan signifikansi sebesar 0,0006. Oleh karena itu H_a menolak H_o . Jadi semakin tinggi tingkat pemanfaatan sosial media, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan branding wisata jawa tengah kepada pengikut akun sosial media Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.

Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada variabel Y nya yakni penelitian Fetiyana Luthfi Prihandini tentang Branding Pariwisata sedangkan pada penelitian selanjutnya tentang prestasi belajar, yang menjadi kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah sama sama membahas tentang pemanfaatan media sosial (Prihandini, 2015, hal. 1).

Berdasarkan penelitian – penelitian di atas , banyak penelitian yang memiliki kesamaan dan perbedaan baik pada variabel X maupun pada variabel Y nya. Penelitian yang dilakukan oleh Fetiyana Luthfi Primandani yang mempunyai kesamaan yaitu pemanfaatan media sosial. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Beauty Manumpil dkk lebih menekankan pada Tingkat Prestasi Siswa

B. Kerangka Teori

1. Penggunaan Media Sosial

a. Pengertian Penggunaan Media Sosial

Media sosial merupakan suatu media di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2015, hal. 11)

Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Sosial media dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu sosial media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi.

Media Sosial mempunyai manfaat yang sangat banyak apabila menggunakannya dengan secara benar, Manfaat media sosial dalam kehidupan sehari-hari sangat banyak contohnya media sosial banyak digunakan pengguna untuk ajang berbisnis, bertemu teman lama, bersosialisasi dengan orang lain dan masih banyak lagi. Berikut ini manfaat dari media sosial dalam kehidupan sehari hari yakni :

1. Media Sosial Sebagai Sarana Untuk Bersosialisasi

Bersosialisasi dengan lawan jenis maupun sesama jenis bagi setiap orang sangatlah penting, karena bersosialisasi dapat menambah teman, Bersosialisasi dapat menggunakan sarana media sosial untuk menyapa orang lain. Bersosialisasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, baik bertemu secara empat mata maupun di sosial media.

2. Media Sosial Sebagai Pengganti Buku *diary*

Diary pada tahun 80 atau 90 an berjaya pada saatnya , Buku *diary* biasanya berisi tentang curhatan tentang percintaan, tentang apapun yang sedang dialami oleh penggunanya, Di era modern saat ini buku diary sudah jarang dipakai bahkan hampir punah, karena sekarang ini banyak pengguna sosial media menjadikannya buku *diary*, segala keluh kesah, senang maupun sedih mereka tuangkan ke dalam sosial media mereka agar berharap pesannya tersampaikan kepada pembaca.

3. Media Sosial dapat Mempertemukan Dengan Teman Lama

Media Sosial terkadang dapat menemukan teman lama, sama hal nya dalam bersosialisasi yakni dapat mempertemukan teman baru maupun lama, baik teman dimasa kecil, teman bisnis yang tadinya sering *chat* kemudian *lost contact* atau mungkin mempertemukan saudara yang sudah lama tidak bertemu.

4. Media Sosial Dapat Menemukan Teman Baru

Bersosialisasi dapat menemukan teman baru, karena lingkungan baru yang membuat kita dapat bersosialisasi dengan baik, Teman ini bisa didapat ketika bersosialisasi dalam mengikuti sebuah organisasi, atau

perkumpulan–perkumpulan lainnya. Sangat menyenangkan apabila mempunyai teman baru, teman yang berasal dari luar daerah tempat tinggal kita, maupun yang di tempat tinggal kita. Karena bersosialisasi sama halnya dengan ajang untuk bersilaturahmi.

5. Media Sosial Sebagai Hiburan

Ketika sedang sedih atau kesepian, biasanya media sosial sebagai pelantara untuk menghibur diri, Banyak media sosial yang berisi konten-konten lucu seperti di youtube, para youtubers membuat konten selucu mungkin agar *viewer* nya dapat terhibur. Media sosial dapat membuang kebosanan maupun kesepian yang sedang pengguna rasakan, apabila mereka sedang lelah bosan kesepian mereka dapat mencari hal-hal yang menarik atau menghibur.

6. Media Sosial Sebagai Penyalur Hobi

Hobi merupakan kegiatan yang sangat suka dilakukan dan paling ditekuni, media sosial dapat sebagai penyalur hobi yakni semisal hobi dalam mendesain, desain yang dibuat dapat dijual ke orang lain, baik dalam negeri maupun di luar negeri. Hobi juga dapat menyalurkan ke ajang berbisnis karena hobi yang ditekuni dapat menghasilkan sesuatu dan dapat bermanfaat untuk orang lain. Biasanya dalam berbisnis mempunyai komunitas nya tersendiri.

7. Media Sosial Memberikan Informasi Yang Masih Hangat di Bicarakan

Di era yang modern saat ini, informasi yang terhangat biasanya tersebar di media sosial baik di facebook, twitter, instagram, maupun youtube.

Informasi yang diperoleh biasanya berupa gosip, berita baru, maupun lowongan pekerjaan.

8. Media Sosial Untuk Ajang Meminta Bantuan Kepada Teman atau Rekan Sebayanya

Media Sosial sebagai tempat meminta bantuan kepada teman lainnya, seperti contohnya kehilangan dompet, kehilangan sepeda motor, atau kehilangan *handphone*, kita dapat meminta bantuan kepada teman kita untuk membantu dan menemukan dengan cara mengumumkan berita kehilangan tersebut.

9. Media Sosial Dapat Menambah Pengetahuan dan Wawasan

Media Sosial dapat menambah wawasan pengetahuan kita, contohnya yang tadinya tidak mengetahui informasi tentang cara membuat atau memasak sesuatu ketika membuka media sosial tutorial cara membuat sesuatu kita menjadi bisa. Dan menambah pengetahuan serta menambah wawasan kita.

10. Media Sosial Sebagai Sarana Untuk Berbisnis

Banyak yang dilakukan seseorang di media sosial, contohnya sebagai ajang untuk berbisnis, apabila sudah mempunyai produk maka dapat dipasarkan di sosial media seperti instagram, facebook, Whatsapp untuk ajang mempromosikan produk tersebut agar peminatnya banyak.

Media Sosial merupakan salah satu aktivitas online yang dilakukan oleh setiap orang setiap hari. Media sosial menurut para ahli :

Menurut Mark Hopkins (2008) Sosial Media atau Media sosial merupakan istilah yang tidak hanya mencakup platform media baru saja akan tetapi memasukan sistem seperti facebook,twitter, instagram dan lain sebagainya Media yang terdiri dari tiga bagian, Yaitu : Alat untuk memproduksi dan menyebarkan isinya, kemudian informasi yang berupa pesan-pesan atau berita dari berbagai bentuk baik berupa gagasan, pikiran maupun berbentuk digital (Ambar, 2018).

b. Fungsi Media Sosial

Fungsi media sosial menurut para pendapat ahli yakni Jan H.Kietzman, Kritopher Hermkens dan Ian P.McCarthy mendefinisikan fungsi media sosial yakni *Conversations, Identity, Sharing, Presence, Relationships, Reputation* dan *Groups* (2011) :

1. *Conversations* : Lebih menggambarkan pada pengaturan pengguna saat berkomunikasi dengan pengguna lain dalam media sosial itu.
2. *Identity* : Merupakan identitas yang disebutkan untuk media sosial guna mengisi identitas kita pada profile pengguna. Yang terdiri dari nama, foto, jenis kelamin dsb.
3. *Sharing* : Merupakan suatu kegiatan untuk bertukar pikiran antara pengguna satu dnegan pengguna lainnya dalam bentuk teks, gambar maupun video.
4. *Presence* : Gambaran pengguna apakah antara pengguna dapat mengakses satu sama lain.

5. *Relationship* : Menggambarkan apakah para pengguna dapat terhubung atau terkait dengan pengguna lainnya.
6. *Group* : Pengguna media sosial dapat membuat atau membentuk komunitas atau *group* kecil yang memiliki latar belakang dan minat yang sama.

c. **Macam – macam Media Sosial**

1. Facebook

Facebook merupakan aplikasi pertama yang ada di Indonesia, Indonesia merupakan negara ke 4 pengguna Situs Jejaring Facebook setelah Amerika Serikat, Brazil dan India. Situs Facebook ini dibuat oleh Mark Zuckerberg, pengguna situs jejaring sosial facebook ini sudah mencapai 1 milyar, dan pengguna nya dari berbagai kalangan mulai dari kalangan menengah ke atas hingga kalangan menengah kebawah.

2. Twitter

Twitter merupakan jejaring sosial untuk berinteraksi dengan sesama teman, Indonesia merupakan pengguna terbesar ke 5. Pengguna Twitter lebih dibatasi tidak seperti facebook yang penggunanya mencapai 1 milyar.

3. Whatsapp

Whatsapp merupakan jejaring sosial yang menggunakan nomor telfon untuk memasukan id nya. Whatsapp juga dapat menghubungkan

penggunanya dengan keluarga, sahabat maupun rekan bisnis. Whatsapp mampu bertukar pikiran melalui teks, gambar maupun video.

4. Instagram

Instagram merupakan suatu jejaring sosial yang terfokus pada berbagi foto pada penggunanya. Nama Instagram terdiri dari dua kata yakni “insta” dan “gram”. Yang dimana arti insta dapat diartikan dengan kemudahan dalam mengambil dan melihat foto. Sedangkan Gram yakni berasal dari kata telegram yang artinya mengirim sesuatu (foto) kepada orang lain (Rasyidah, 2017, hal. 17).

5. LINE

LINE merupakan sebuah jejaring sosial untuk saling mengirim pesan dalam berbagai jenis gadget yang dapat mengakses LINE, aktivitas yang dapat dilakukan pada aplikasi LINE ini seperti dapat mengirim gambar, pesan, video maupun pesan suara.

6. Youtube

Pengguna Youtube saat perbulannya sudah mencapai 1,8 milyar, penontonnya pun sangatlah banyak.

7. BBM

BBM atau kepanjangannya Blackberry Message, merupakan media sosial yang cara menggunakannya dengan PIN yang tertera pada profil, apabila sudah membuat *account* maka mereka dapat mengaksesnya dan dapat bertukar PIN BBM dengan sesama pengguna untuk ajang bersosialisasi.

8. Kaskus

Kaskus merupakan forum komunitas maya indonesia, kaskus biasanya terdiri dari kalangan remaja hingga orang dewasa. Kaskus dikelola oleh PT Darta Media Indonesia.

d. Dampak Penggunaan Media Sosial

Dampak dalam penggunaan media sosial ada dua yakni dampak positif dan dampak negatif, berikut dampak dari penggunaan media sosial:

a. Dampak Positif

Dampak positif dalam penggunaan media sosial menurut Alfiyana Khoiratun (2014), sebagai berikut ;

- a. Siswa dapat memperluas dalam pertemanan, karena pada zaman sekarang siswa dapat mudah bersosialisasi saat di sosila media.
- b. Siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka, banyak siswa yang sekarang dapat cepat beradaptasi dengan orang lain.
- c. Menambah wawasan siswa dalam informasi yang masih hangat dibicarakan tentang pendidikan, kebudayaan atau yang lainnya.
- d. Sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman komunitasnya.
- e. Sebagai saranan bertukar pikiran dengan orang lain.
- f. Digunakan sebagai media pembelajaran dalam bidang pendidikan.

2. Dampak Negatif

Dampak Negatif bagi siswa 1dari penggunaan media sosial menurut Alfiyana Khoiratun (2014), sebagai berikut ;

- a. Waktu belajar siswa menjadi berkurang karena terlalu sering membuka media sosial.
- b. Mengganggu penglihatan akibat terlalu sering menatap layar *handphone* atau komputer.
- c. Kurangnya bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, karena terlalu asik bermain media sosial.
- d. Siswa akan bermalas-malasan dalam mengerjakan tugasnya sekolahnya, karena selalu ingin melihat status teman-temannya, sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia.
- e. Banyak kasus kriminalitas berawal dari sosial media, berkenalan kemudian bertemu sehingga memicu terjadinya aksi pornografi dan pelanggaran asusila yang berbau seks.
- f. Membuang-buang uang untuk membeli pulsa untuk membuka media sosial.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media sosial mempunyai dampak positif untuk penggunanya. Bagi siswa media sosial dapat menambah wawasannya menjadi luas dan dapat mencari informasi seputar pendidikan. Selain dampak positif, penggunaan media sosial secara terus menerus juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa yang menyalahgunakan sosial media, dampak negatif pasti dapat mempengaruhi sikap siswa yang tidak dapat mengontrol penggunaan media sosialnya (Rasyidah, 2017, hal. 17).

2. Perilaku Sosial

a. Pengertian Perilaku Sosial

Menurut bahasa perilaku adalah “Tanggapan atau reaksi individual yang terwujud di gerak (sikap) tidak saja badan atau ucapan. (Purwadarminta, 1985:671). Perilaku biasanya juga disamakan dengan istilah sikap (*attitude*). Sedangkan Sosial berarti segala sesuatu mengenai masyarakat atau kemasyarakatan (Purwadarminta, 2006:1141). Berikut ini beberapa definisi tentang perilaku yang dikemukakan para ahli :

Menurut Gerungan perilaku dapat di terjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang berupa sikap pandangan atau sikap perasaan, akan tetapi sikap tersebut disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek tersebut (1988:149). Dari penjelasan di atas tadi maka perilaku juga dapat disebut dengan sikap yaitu suatu tindakan atau reaksi seseorang terhadap sesuatu objek.

Perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi kebutuhan diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial (Hurlock, 1999: 362).

Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam

kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Sedangkan menurut Bimo Walgito perilaku yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi sebagai akibat stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus dari dalam diri sendiri (*intern*) maupun stimulus dari lingkungan (*ekstern*) (1994: 15).

Beberapa pengertian di atas perilaku sosial dapat diartikan sebagai perilaku atau gerakan-gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan sosialnya. Dalam interaksi tersebut terdapat proses saling merespon, saling mempengaruhi, serta saling menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Dalam hal ini individu akan mengembangkan pola respon tertentu yang sifatnya cenderung konsisten dan stabil sehingga respon dapat ditampilkan dalam situasi sosial yang berbeda-beda.

Proses sosialisasi yang dilakukan individu tidak terlepas dari satu lingkungan saja. Melainkan dapat terjadi dalam lingkungan yang beraneka ragam. Bagi individu yang termasuk dalam lingkungan sekolahnya, sosialnya juga dilakukan di lingkungan sekolah karena lembaga pendidikan formal tersebut merupakan salah satu lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perilaku sosial siswa.

Dengan demikian perilaku sosial siswa di sekolah dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau perilaku yang dilakukan individu dalam situasi sosial disekolah dengan teman sebaya baik secara individu ataupun kelompok.

b. Teori-teori Perilaku

Perilaku itu disebabkan karena insting atau perilaku bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman.

1. Teori Dorongan (*drive theory*)

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan atau *drive* tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme tersebut berperilaku.

2. Teori Insentif (*incentive theory*)

Maksud dari teori ini bahwa perilaku organisme itu disebabkan karena adanya insentif, dorongan insentif akan mendorong organisme berbuat atau berperilaku. Insentif juga bisa disebut sebagai *reinforcement* atau ganjaran (*reward*) baik ganjaran yang positif bisa berupa hadiah atau ganjaran yang negatif berupa hukuman. jadi perilaku organisme timbul karena adanya insentif atau *reinforcemen*.

3. Teori Atribusi

Teori ini menjelaskan mengenai sebab-sebab perilaku orang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh disposisi internal misal: motif, dan sikap, atau disebabkan oleh keadaan eksternal (Waligito, 1990:20-21).

c. Pembentukan Perilaku Sosial

Manusia merupakan makhluk hidup yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup yang lainnya. Karena manusia memiliki akal sebagai pembeda dan merupakan kemampuan yang lebih dibanding makhluk yang lainnya. Akibat adanya kemampuan inilah manusia mengalami perkembangan dan perubahan baik dalam psikologis maupun fisiologis. Perubahan yang terjadi pada manusia akan menimbulkan perubahan pada perkembangan pribadi manusia atau tingkah lakunya. Pembentukan perilaku tidak dapat terjadi dengan sendirinya atau tanpa adanya proses tetapi pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia, dan berkenaan dengan objek tertentu.

1. Pembentukan perilaku manusia terbesar ialah berupa perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari. Berkaitan dengan hal tersebut perilaku manusia dapat dibentuk dengan beberapa cara yaitu :
Pembentukan perilaku dengan cara *kondisioning* atau kebiasaan. Yaitu dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, maka akan terbentuk perilaku tersebut. Contohnya

seperti membiasakan mengucapkan terimakasih kepada seseorang yang telah memberikan sesuatu.

2. Pembentukan perilaku dengan cara pengertian (*insight*). Misalnya adalah datang kuliah jangan sampai terlambat, karena hal tersebut dapat mengganggu teman-teman yang lain Pembentukan perilaku dengan menggunakan model atau contoh. Misalnya adalah kalau orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya. Hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model (Walgito, 1978:18-19).

Adapun mengenai faktor-faktor yang mampu untuk mempengaruhi perilaku sosial secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Sedangkan menurut Gerungan pembentukan perilaku tidak dapat terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan, akan tetapi dipengaruhi oleh interaksi sosial baik interaksi sosial di dalam kelompok maupun diluar kelompok, dan berkenaan dengan objek tertentu (1996:154-156).

Jadi dalam pembentukan perilaku itu terdapat faktor-faktor yang dapat menciptakan perilaku sosial seseorang diantaranya adalah:

- a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri atau segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir yaitu fitrah suci yang merupakan bakat bawaan. Keyakinan bahwa

manusia itu mempunyai fitrah atau kepercayaan kepada Tuhan didasarkan kepada firman Allah Q.S. Ar-Rum : 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Ar-Rum: 30).

Bahwa ayat ini merupakan perintah untuk mempertahankan dan meningkatkan dalam upaya untuk menghadap kepada Allah secara sempurna, yang mana pada diri manusia telah diberi potensi dasar (fitrah) untuk mengesakan Allah (ash-Shiddieqy, 2000:3175-3176).

Faktor-Faktor yang ada dalam diri manusia adalah:

1. Pengalaman pribadi

Sebelum anak masuk sekolah telah banyak pengalaman yang diterima di rumah dari teman sepermainan. semua pengalaman yang dilalui orang sejak lahir maupun unsur dalam pribadinya. Pengalam tersebut bisa berupa pengalaman yang menyenangkan bisa berupa hadiah atau pengalaman yang menyedihkan bisa berupa hukuman.

2. Ilmu pengetahuan

Memiliki pengetahuan dan mencari pengetahuan merupakan kewajiban bagi orang yang beriman karena untuk mencapai pemenuhan dan perealisasi diri tidak terlepas dari pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuanlah kita dapat mencari kebenaran dalam hidup. Ilmu pengetahuan adalah merupakan faktor esensial dalam pendidikan. Keterbatasan ilmu pengetahuan umat manusia dalam memecahkan berbagai masalah umat manusia sangat mempengaruhi moralitas bangsa. Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas manusia. Ilmu pengetahuan dalam hal ini selain pengetahuan umum juga pengetahuan tentang nilai-nilai yang terdapat dalam shalat berjamaah sehingga dapat membuat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan segala sesuatu yang ada di luar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan keagamaan seseorang. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang peranannya besar sekali terhadap perkembangan sosial terlebih pada awal perkembangannya yang menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian selanjutnya. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Pada dasarnya, peranan orang tua sangat dibutuhkan pada perkembangan nilai-nilai moral anak, karena tingkah laku anak dipengaruhi oleh sikap dan cara hidupnya, yang akan mempunyai pengaruh besar dalam pendidikan anak (D Gunarso, 1995:60).

Secara umum, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para orangtua muslim dalam mendidik anak:

- a. Orang tua perlu memahami tentang apa yang dimaksud dengan pendidikan anak dan tujuannya
- b. Banyak menggali informasi tentang pendidikan anak
- c. Memahami kiat mendidik anak secara praktis. Dengan demikian setiap gejala dalam tahap-tahap pertumbuhan pertumbuhan anak dapat ditanggapi dengan cepat.

- d. Sebelum mentransfer nilai, kedua orang tua harus melaksanakan lebih dulu dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Menjaga lingkungan si anak, harus menciptakan lingkungan yang sesuai dengan ajaran yang diberikan pada anak.

Dalam keluarga, haruslah tercipta hubungan timbal balik dalam pendidikan, mengingat bahwa keluarga dalam hal ini yaitu orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan anak-anaknya dan dapat juga orang tua dijadikan suri tauladan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua haruslah bersungguh-sungguh dalam mendidik anak, selain agama juga mendidik bersosialisasi, dan menanamkan nilai-nilai sosial, yang akan berpengaruh pada perilaku sosial anak tersebut. Sebagai orang tua hendaknya juga memperlakukan anaknya dengan baik, memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga (ayah dengan ibu, orang tua dengan anak dan anak dengan anak). Hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku anak yang baik.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua sebagai kelanjutan dari pendidikan keluarga. Sekolah bukanlah sekedar tempat menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak murid (*transfer of knowledge*), tetapi sekolah juga harus mendidik dan membina kepribadian anak (*transfer of value*). (Yusuf, 2008: 31).

Sedangkan bentuk perilaku sosial di sekolah dapat dilihat berdasarkan tujuh dimensi yaitu:

- a. Kemampuan bergaul secara sosial : kemampuan dalam menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya di sekolah.
- b. Keterbukaan sikap: kemampuan siswa untuk mengekspresikan diri secara terbuka kepada orang lain.
- c. Kepemimpinan: siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk memimpin.
- d. Inisiatif sosial : kemampuan siswa untuk mengorganisir kelompoknya, segera mengambil inisiatif dalam penyelesaian tugas kelompok serta member saran untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh kelompok.
- e. Partisipasi dalam kegiatan kelompok : keikutsertaan siswa dalam berbagai kegiatan kelompok baik dalam kegiatan akademis maupun kesiswaan.

- f. Tanggung jawab dalam tugas ; kesediaan siswa untuk menyelesaikan tugas kelompok sampai selesai dan sebaik mungkin, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok.
- g. Toleransi terhadap teman : siswa mau menerima dan memperlakukan dengan baik semua teman di dalam kelompoknya dan mau mempertimbangkan dengan baik pendapat teman-temannya di sekolah.

b. Aspek-aspek perilaku sosial

Menurut Abu Achmadi perilaku mempunyai 3 macam aspek yaitu :

1. Aspek kognitif : yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran, ini berwujud pengolahan, pengalaman, keyakinan serta harapan-harapan individu tentang obyek atau kelompok obyek tertentu.
2. Aspek afektif : yaitu yang berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, dan antisipasi yang diajukan kepada obyek-obyek tertentu.
3. Aspek konatif : yaitu yang berwujud proses tendensi atau kecenderungan untuk berbuat sesuatu, misalnya kecenderungan memberi pertolongan dan menjauhkan diri (1975:46).

Selain aspek-aspek yang telah di jelaskan di atas perilaku juga mempunyai beberapa fungsi. Menurut Katz dalam bukunya Bimo Walgito perilaku atau sikap mempunyai 4 fungsi yaitu :

1. Fungsi instrumental, atau fungsi penyesuaian, atau fungsi manfaat.

Misalnya bila objek sikap dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya, maka orang akan bersikap positif terhadap objek sikap tersebut, demikian sebaliknya bila objek sikap menghambat dalam mencapai pencapaian tujuan, maka orang akan bersikap negatif.

2. Fungsi pertahanan ego

Merupakan sikap yang diambil oleh seseorang demi untuk mempertahankan ego atau akunya. Sikap ini diambil oleh seseorang pada waktu orang yang bersangkutan terancam keadaan dirinya atau egonya.

3. Fungsi pengetahuan

Setiap individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti, dengan pengalaman-pengalamannya untuk memperoleh pengetahuan.

4. Fungsi ekspresi nilai

Sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada dalam dirinya. Maksudnya adalah dengan mengekspresikan diri seseorang akan mendapatkan kepuasan dapat menunjukkan keadaan dirinya. (1978:110-111)

c. Perilaku sosial yang menyimpang

Istilah perilaku menyimpang tidak mempunyai nilai ilmiah. Anggapan ini berkesimpulan bahwa istilah tersebut bersama dengan istilah “masalah-masalah sosial” hanya menunjuk pada sejumlah

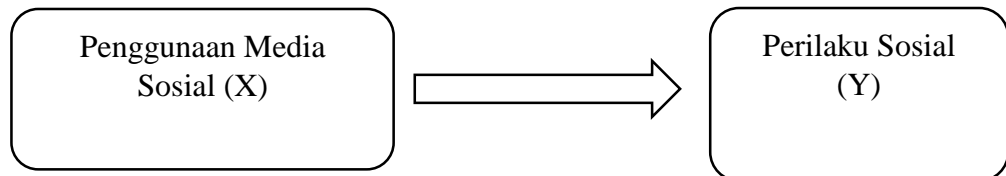
kondisi yang ditinjau dari segi sistem nilai. Berbagai definisi yang dapat dikemukakan mengenai perilaku menyimpang maka definisi tersebut adalah tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma sosial (Saparinah, 1977:35).

Menurut Cohen A.K dalam bukunya Saparinah Sadli, pengertian perilaku menyimpang secara umum adalah tingkah laku yang melanggar, bertentangan atau menyimpang dari aturan-aturan normatif, dari pengertian-pengertian normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan (1977:36).

Perilaku sosial dapat disimpulkan sebagai perbuatan dan tingkah laku individu yang biasa muncul dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Terjadinya perilaku sosial dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menimbulkan perbuatan dan tingkah laku seseorang dalam hidupnya. Perbuatan tersebut dapat berupa perilaku positif maupun negatif seperti rasa kasih sayang terhadap sesama, tolong-menolong, tenggang rasa dan lain sebagainya sesuai yang telah dijelaskan dalam uraian di atas.

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel terikat yaitu penggunaan media sosial (X), terhadap perilaku sosial (Y).



D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan adalah : Ada pengaruh antara Penggunaan media sosial terhadap perilaku sosial siswa kelas XI di MAN 2 Banjarnegara.